

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kisah penciptaan manusia laki-laki dan perempuan dalam Kitab Kejadian (Kej 2:21-25) sebenarnya hendak menggarisbawahi tentang kesetaraan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan. Sebab perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan adalah pribadi yang luhur dan bermartabat dihadapan Allah karena mereka diciptakan menurut gambar Allah. Oleh sebab itu penciptaan tulang rusuk bukan menjadi suatu alasan untuk menempatkan kaum perempuan di bawah laki-laki.

Laki-laki dan perempuan diciptakan sebagai mahkota dari ciptaan Allah. Laki-laki dan perempuan adalah satu-satunya ciptaan Allah yang bermartabat karena laki-laki dan perempuan diciptakan menurut gambar dan citra Allah sendiri. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk saling melengkapi. Perempuan menjadi penolong yang sepadan bagi kaum laki-laki. Begitu pun sebaliknya, laki-laki menjadi pendamping yang setia bagi kaum perempuan. Laki-laki dan perempuan menghadirkan wajah Allah ditengah kehidupannya masing-masing. Laki-laki dan perempuan diciptakan untuk saling membutuhkan.

Gagasan di atas secara nyata menegaskan bahwa kisah penciptaan manusia laki-laki dan perempuan begitu luhur dan mulia dihadapan Allah. Laki-laki dan perempuan membangun kemuliaan dan keluhuran hidup melalui suasana cinta persaudaraan. Keduanya menjadi rekan kerja yang saling menolong. Keduanya membangun kerekanan yang intens dengan semangat pelayanan yang tinggi. Dengan demikian laki-laki dan perempuan mesti berjalan berdampingan menciptakan harmonisasi kehidupan yang utuh dengan tengah dunia.

Idealisme awal penciptaan laki-laki dan perempuan di atas sungguh jauh berbeda dengan realitas sosial yang ada di tengah masyarakat. Kenyataan

menunjukkan bahwa gambaran keharmonisan kehidupan laki-laki dan perempuan tidak ditemukan. Realitas faktum kehidupan kaum perempuan sangat jauh berbeda dengan idealisme kisah penciptaan manusia laki-laki dan perempuan. Kenyataan menunjukkan bahwa penindasan terhadap kaum perempuan oleh kaum laki-laki masih marak terjadi. Hal ini semakin diperparah oleh kuat dominasi kaum laki-laki dalam semua bidang kehidupan. Dengan kata lain, diskriminasi gender terhadap kaum perempuan masih terus terjadi dalam seluruh ranah kehidupan masyarakat.

Kenyataan faktual sosial inilah yang mendorong kaum perempuan untuk melakukan sebuah gerakan liberasi atau perjuangan pembebasan bagi kaum perempuan yang tertindas.. Arah gerakan pembebasan kaum perempuan mulai dari teolog kaum perempuan atau wanita-wanita yang berpola pemikiran yang sangat kompleks. Di sini teologi feminis dilihat sebagai sebuah teologi pembebasan bagi kaum perempuan yang tertindas.

Teologi feminis lahir dari pengalaman reflektif akan diskriminasi gender terhadap kaum perempuan dalam konteks kehidupan sosial masyarakat. Pengalaman reflektif akan teologi feminis lahir dari konteks kehidupan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Diskriminasi gender adalah sebuah realitas kehidupan kaum perempuan yang patut direfleksikan. Melihat kenyataan yang terjadi demikian, maka teologi harus membangun sebuah praksis hidup dalam bentuk aksi nyata membawa gerakan perubahan dalam bentuk pembebasan bagi kaum perempuan. Di sini menjadi jelas bahwa arah dari teologi feminis adalah pembebasan bagi kaum perempuan dan pengakuan hak-hak bagi kaum perempuan yang telah melekat dalam diri.

Liberasi kaum perempuan terjadi dalam dua babak awal perjuangan. Liberasi kaum perempuan pertama terjadi pada awal abad ke- XVII dan pada abad ke-XIX dan liberasi kedua terjadi pada tahun 1960-an. Kedua babak liberasi kaum perempuan ini menuntut agar dihapusnyalah perbudakan terhadap kaum perempuan. Perkembangan perjuangan liberasi kaum perempuan ini terjadi di belahan dunia Barat (Eropa) dan kemudian berkembang ke dunia Timur hingga masuk Indonesia. Di Indonesia sendiri awal arah pembebasan kaum perempuan yakni untuk membebaskan diri dari bangsa kolonial yang menjajah Indonesia.

Dengan adanya faktum kolonialisme maka lahirlah pejuang-pejuang perempuan yang ingin mempertahankan hak-hak dan martabat kaum perempuan Indonesia. Perjuangan kaum perempuan Indonesia untuk bebas dari penindasan juga terjadi dalam tiga babak, yakni: pergerakan kaum perempuan periode kolonial, pergerakan kaum perempuan periode kemerdekaan, dan pergerakan kaum perempuan periode pasca kemerdekaan.

Perjuangan pergerakan kaum perempuan masih terus berlanjut dengan pelbagai cara dan aksi. Salah satunya aksi nyata adalah dirilisnya film *Ola Sita Inawae*, yang merupakan film dokumenter tentang perjuangan kaum perempuan PEKKA. Film *Ola Sita Inawae* menampilkan perjuangan ketokohan kaum perempuan yang nyata dalam merefleksikan pengalaman yang mereka alami sebagai bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan. Penempatan posisi kaum perempuan yang selalu dianggap rendah oleh kaum laki-laki menjadi alasan bagi kaum perempuan untuk memperjuangkan kesetaraan. Alasan lain yang mendasari perjuangan yang ditunjukkan dalam film *Ola Sita Inawae* ialah budaya patriarki yang menempatkan kaum perempuan tidak pernah bebas dan merdeka. Peran kaum perempuan sangat ditentukan oleh kekuasaan kaum laki-laki. Kebebasan kaum perempuan lebih banyak dikekang. Kekangan kaum perempuan juga terjadi dalam ranah privat. Peranan publik lebih banyak diambil ahli oleh kaum laki-laki. Kaum perempuan pada umumnya bekerja pada sektor informal atau yang kurang membutuhkan keahlian.

Atas dasar faktum sosial di atas maka film *Ola Sita Inawae* mengambil peranan yang sangat penting dalam menunjukkan kepada dunia bahwa kaum perempuan periode sekarang bukan lagi kaum perempuan yang tunduk pada dominasi patriarki. Pelbagai bentuk perjuangan telah ditunjukkan oleh kaum perempuan dalam film *Ola Sita Inawae*. Dengan demikian film *Ola Sita Inawae* telah mengambil bagian dalam teologi feminis yakni dengan melakukan praksis perjuangan berangkat dari faktum konteks kehidupan sosial yang dialami oleh kaum perempuan.

4.2. Usul Saran

Pada bagian terdahulu telah disimpulkan pokok bahasan yang diangkat oleh penulis. Maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa usul-saran. Usul saran ini ditujukan untuk beberapa pihak. Pihak-pihak yang dituju antara lain:

Pertama, masyarakat. Bertolak dari kodrat manusia sebagai pribadi yang utuh dan setara dihadapan sang pencipta, kedudukan kaum laki-laki dan perempuan adalah setara. Kaum laki-laki menjadi penolong yang sepadan bagi kaum perempuan maka segala tindakan yang mendiskriminasikan kaum perempuan hendaknya dihilangkan. Kaum perempuan juga mempunyai kesamaan peran serta kedudukan dalam masyarakat patriarki. Budaya patriarki yang mengekang kebebasan kaum perempuan harus menjadi suatu budaya yang dapat diubah dimana kaum perempuan mempunyai hak dan kebebasan yang sama seperti kaum laki-laki. Berhdapan dengan situasi demikian, masyarakat harus bersikap bijak dalam menghadapi masalah demikian. Masyarakat perlu realistis dengan perkembangan dan situasi dunia kehidupan zaman sekarang, bahwa budaya patriarki seharusnya telah diruntuhkan oleh perjuangan kaum perempuan. Dengan demikian perlu adanya perubahan pola pikir dan pola tindak dari semua pihak tentang kesetaraan dan martabat luhur manusia sebagai ciptaan Allah.

Kedua, sekolah. Lembaga sekolah merupakan kumpulan kaum akademisi. Sekolah harus menjadi lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Oleh karena itu pihak sekolah perlu memperhatikan perkembangan dan perubahan yang dialami oleh peserta didik. Pendidikan tentang kesetaraan antara kaum laki-laki dan perempuan perlu mandapatkan tempat dalam dunia pendidikan, bahkan perlu mendapat tempat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga perlu memperhatikan mutu para staf pendidik yang berperan penting dalam memberikan pemahaman yang benar berkaitan dengan konsep kesetaraan antara kaum laki-laki dan perempuan. Lingkungan sekolah juga turut berpengaruh bagi peserta didik dalam memahami konsep kesetaraan antar kaum laki-laki dan perempuan. Pihak sekolah perlu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman yang membuat para peserta didik merasakan situasi 'rumah kedua' mereka.

DAFTAR PUSTAKA

1. KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: 2010.

2. KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. edisi II. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nasional, 2006.

Haryanta, Agung Tri. *Kamus Sastra Indonesia Dan Kebahasaan*. Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012.

Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1982.

3. BUKU-BUKU

Alcoff , Linda dan Elizabeth Potter. *Feminist Epistemologies*. London: Routledge, 1993.

Andalas, P. Mutiara. *Lahir Dari Rahim*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Clifford, Anne M. *Memperkenalkan Teologi Feminis*. Terj. Yosef M. Florisan. Maumere: Ledalero, 2002.

Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Terhadap Kaum Perempuan. *Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan*. Jakarta: 2020.

Davies, Shariyn Graham. *Keberagaman Gender Di Indonesia*. Terj. Santi Hendrawati dan Catharina Indirastuti. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2010.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Kimmel, Michael S. *The Gender of Desire*. United States of America: New York Press, 2005.

- Bakker, J.W.M. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 1984.
- Bevans, Stephen B. *Teologi Dalam Perspektif Global: Sebuah Pengantar*. penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Ledalero, 2002.
- . *Model-Model teologi Kontekstual*. penerj. Yosef M. Florisan. Maumere: Ledalero, 2002.
- Borgias M, Fransiskus dan Agustinus Rahmat Widiyanto (ed.), *Terobosan Baru Berteologi*. Yogyakarta: Lamalera, 2009.
- De Stuers, Cora Vreede. *Sejarah Perempuan Indonesia; Gerakan Dan Pencapaian*. penerj. Elvira Rosa, dkk. Depok: Komunitas Bambu.
- Ceunfin, Frans. (ed.). *Hak-Hak Asasi Manusia: Pendasaran dalam Filsafat Hukum dan Filsafat Politik Jilid I*. Maumere: Ledalero.
- Fatimah, Siti dan Wiridanengsih. *Gender Dan Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Gandhi, Mahatma. *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*. Terj. Siti Farida. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Heroeputri, Rimbi dan R. Valentina. *Percakapan Tentang feminisme dan Neoliberalisme*. Jakarta: debtWATCH Indonesia, 2004.
- Johnson, Elizabeth A. *Kristologi di Mata Kaum Feminis; Gelombang Pembaharuan dalam Kristologi*. penerj. Tim Penerbit. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Kartowijono, Sujatin. *Perkembangan Pergerakan Wanita Indonesia*. Jakarta: Yayasan Indu, 1977.
- Keraf, Gorys. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Kleden, Aloysius B. *Gender Sebuah Pendekatan Feminisme Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2011.
- Kleden, Paulus Budi. *Teologi Terlibat: Politik dan Budaya Dalam Terang Teologi*. Maumere: Ledalero, 2012.
- Mommes, Anne. *Perubahan Peran Pria dan Wanita Dalam Gereja dan Masyarakat*. Terj. Tim Penerbit Jakarta: Kanisius, 1992.
- Moore, Hendrietta L. *Feminisme dan Antropologi*. Jakarta: Obor, 1998.

- Murniati, A. Nunuk P. *Getar Gender; Buku Pertama*. Magelang: Indonesiatara, 2004.
- Noordjannah dkk. *Memecah Kebisuan: Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan*. Jakarta: Komnas Perempuan, 2009.
- Ratna, Inyoman Kutha. *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugihastuti. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. *Gender dan Inferioritas Perempuan; Praktek Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Suryochondro, Sukanti. *Potret Pergerakan Wanita Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Tong, Rosemarie P. *Feminis Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada arus Utama pemikiran Feminisme*. Terj. Aquarini Priyatna Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Sterling, Anne Fausto. *Sex/Gender; Biology in a Social World*. London: Routledge, 2012.
- Wardaya, Baskara T. *Spiritualitas Pembebasan; Refleksi atas Iman Kristiani dan Praksis Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

4. ARTIKEL, MAJALAH DAN SKRIPSI

- Ariastuti, Titik Kurniasih. "Pengaruh Budaya Patriarki dan Spiritualitas Perempuan Jawa". *Cerita Perempuan Kristen Indonesia*. Yogyakarta: Kelompok Perempuan Sadar, 2002.
- Naben, Kristianto. "Transformasi Peran Perempuan Dari Emansipasi Ke Transformasi". *VOX*, I. 2002.
- Sina, Petrus. "Penyadaran Kaum Laki-Laki Melalui Gerakan Feminisme". *Biduk*, II. 2002.
- Aleksander Dancar, "Teologi Sosial dan Provokasi Melawan Penjinakan", dalam Paul Budi Kleden dan Robert Mirsel. (ed.). *Menerobos Batas Merobohkan Prasangka; Dialog Demi Kehidupan*, Jilid II. Maumere: Ledalero, 2011
- A. Nunuk P. Murniati, "Teologi Feminis: Sarana Untuk Perjuangan Pembebasan Manusia Dari Dosa Struktural", dalam Paul Budi Kleden dan

Robert Mirsel. (ed.). *Menerobos Batas Merobohkan Prasangka; Dialog Demi Kehidupan*, Jilid II. Maumere: Ledalero, 2011.

Tolok, Silvanus Kidiaman. “Perjuangan Kaum Feminis Dalam Novel *Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan*”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

5. FILM

Biru Terong Initiative. *Ola Sita Inawae*. Film dokudrama, 2021.